

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Munculnya tokoh-tokoh islam yang cerdas dan mampu mengatasi segala masalah tidak terlepas dari pendidikan, khususnya pendidikan agama islam. Sebab kitab yang menjadi sumber segala ilmu itu ada pada agama islam yakni kitab al-Quran. Kecerdasan seorang siswa atau santri dapat dilihat dari bermacam sudut pandang, salah satunya adalah pemahaman kitab kuning. Seorang santri yang tidak faham kitab kuning maka tidak bisa dikatakan santri yang cerdas.

Salah satu tujuan metode pembelajaran adalah untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Di instansi-instansi atau lembaga pendidikan banyak sekali metode pembelajaran yang diterapkan, Namun semakin banyak metode pembelajaran yang diterapkan maka akan semakin banyak ditemukan kendala pada saat menerapkan metode tersebut. Dan selain itu banyak lembaga pendidikan yang sering merubah metode pembelajarannya hingga bisa dikatakan bahwa tidak ada lembaga pendidikan formal yang konsisten menggunakan salah satu metode pembelajaran.

Semua instansi atau lembaga pendidikan formal, mulai dari pendidikan tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi belum ada instansi atau lembaga pendidikan formal yang benar-benar istiqomah atau konsisten dalam memakai salah satu metode pembelajaran. Sehingga dari ketidak konsistennya

instansi tersebut dalam menerapkan metode pembelajaran itu menyebabkan ketidakmaksimalan siswa-siswi dalam memahami pelajaran.

Di Lamongan ada sebuah Pondok-pesantren yang bernama Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin tepatnya di Desa Payaman, Kecamatan Babat yang dalam pembelajarannya menggunakan metode Syawir (Diskusi). Metode tersebut sangat bagus dan menarik untuk diteliti karena meskipun banyak sekali metode – metode pembelajaran yang bermunculan namun di pondok pesantren Tarbiyatul Muta'allimin tersebut tetap konsisten menggunakan metode syawir untuk meningkatkan pemahaman santrinya.

Jika Pondok pesantren disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua yang dianggap oleh para pakar pendidikan sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous (Pribumi atau Asli). Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk da'wah atau penyebaran agama Islam, Pendidikan ini dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian, penyelenggara pendidikan pondok pesantren semakin teratur, dengan munculnya tempat-tempat pengajian, walaupun masih berbentuk sederhana seperti mushola, masjid maupun rumah kyai ataupun ustadz. Bentuk ini kemudian berkembang dengan adanya tempat untuk menginap (Pondok) bagi para pelajar (Santri) yang sedang menimba ilmu.

Ada dua aliran dalam pondok pesantren yaitu salaf dan modern. Dalam Sistem pendidikan pondok pesantren salafi lebih menekankan pada pendidikan

non formalnya sedangkan sistem pendidikan pondok pesantren modern menekankan pada setiap aspek pendidikan seperti menambahkan pendidikan formal dan kejurusan. Kategori pesantren tradisional dan modern ternyata mengakibatkan perubahan metode. Jika kita melacak perubahan metode pendidikan di pesantren akan menemukan metode yang bersifat tradisional dan modern.

Dalam bukunya Mujamil qomar disebutkan bahwa Departemen RI melaporkan bahwa metode penyajian atau penyampaian di pesantren ada yang bersifat tradisional (mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan) seperti bandongan, dan sorogan. Ada pula metode yang bersifat non tradisional metode yang baru di introdusir (di perkenalkan) ke dalam institusi tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah. Pada mulanya, semua pesantren menggunakan metode-metode yang bersifat tradisional ini. Bahkan beberapa pesantren tradisional meskipun hidup pada kurun sekarang, juga masih menggunakan metode-metode tradisional. Metode-metode tersebut terdiri atas: metode sorogan dan bandongan.<sup>1</sup>

Metode Bandongan merupakan suatu metode yang bersifat pasif dalam pembelajaran, dimana peran seorang guru atau ustadz masih besar, dan kesempatan para siswa untuk berkreasi mengembangkan pola pikirnya belum mulai nampak, masih bergantung pada seorang guru. Sorogan, merupakan suatu metode pembelajaran kitab kuning yang mulai berkembang, peran seorang guru

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 142.

mulai berkurang, sebab para siswa mulai aktif mencoba dalam proses belajar untuk menjawab, membaca isi maupun struktur tata bahasa arab, sedangkan guru hanya berperan untuk menyimak dan membenarkan ketika siswa mengalami kesalahan dalam sorogan tersebut. Sedangkan *syawir* merupakan kajian mendalam kepada suatu ilmu dengan cara berdiskusi, adu debat bereferensikan kitab-kitab kuning lainnya yang membahas materi yang sesuai dengan materi yang didiskusikan.

Kenyataan yang terjadi saat ini banyak siswa yang kurang paham dengan apa yang telah di ajarkan oleh gurunya. Beberapa guru terkadang tidak menjelaskan materi dengan detail dan bahkan terlewat beberapa poin sehingga tidak dijelaskan. Selain itu, karena waktu di masa sekarang yang padat menyebabkan siswa tertidur saat pembelajaran sehingga tertinggal materi. Jarang sekali dijumpai kelompok studi yang membincangkan materi yang telah dipelajari, menelaah, membahas, dan lain-lain. Namun, seiring berkembangnya zaman, sekolah mengembangkan bermacam-macam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswanya dalam menyerap semua pelajaran. Namun, dipondok pesantren metode pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional. Walaupun metode tersebut kurang bervariasi namun masih dipakai di pondok tersebut, tidak lain alasannya karena metode *syawir* sangat bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman santri.

Penerapan metode pembelajaran *syawir* atau diskusi disistem sedemikian rupa agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Maka hal tersebut dapat menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan, dan ilmu-ilmu baru.

Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, seorang guru hendaklah pintar-pintar memilih metode yang tepat sehingga sesuai dengan kondisi peserta didik dan disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Peneliti akan memilih Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode Syawir (Diskusi). Peneliti memilih Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan sejak awal berdirinya sampai saat ini masih menggunakan metode *syawir*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil tema **“Implementasi Metode Syawir (Diskusi) dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa permasalahan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *syawir* (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan?

---

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 47.

2. Bagaimana dampak dari penerapan metode *syawir* (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan?
3. Bagaimana kendala penerapan metode *syawir* (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan?
4. Bagaimana solusi dari kendala penerapan metode *syawir* (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks penelitian atau rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan penerapan metode *syawir* (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan.
2. Untuk menjelaskan dampak dari penerapan metode *syawir* (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan.
3. Untuk menjelaskan kendala penerapan metode *syawir* (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan.

4. Untuk menjelaskan solusi dari kendala penerapan metode *syawir* (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat berguna baik yang bersifat teoritis maupun praktis, antara lain adalah :

1. Teoritis

Secara teoritis semoga penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang metode *syawir* dan bagaimana penerapannya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan

2. Praktis

Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

- a. Pondok pesantren

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan metode *syawir* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muta'allimin Payaman Babat Lamongan dan Dapat dijadikan sebagai masukan kepada Lembaga pendidikan lain yang belum menerapkan metode *syawir*.

- b. Peneliti

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan penguasaan materi tentang metode *syawir* serta dapat mempermudah dalam mengamalkan metode *syawir* pada lembaga yang akan diembannya.

c. Peneliti yang akan datang

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam mengambil informasi. Dan mengembangkan fokus masalah yang belum ada dalam penelitian ini.

d. Pembaca

Setelah penelitian ini diharapkan pembaca dapat memanfaatkannya untuk pedoman dalam proses pembelajaran.

e. Pusat belajar PAI IAIN Kediri

Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan penelitian lanjutan dengan pembahasan yang lebih mendalam tentang peningkatan pembelajaran menggunakan metode *syawir*.